

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pembinaan yang ditunjukkan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan mendapatkan rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang rohani dan jasmani, agar anak memperoleh kesiapan pada pendidikan selanjutnya, sebagaimana telah disebutkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas yang menyatakan: “Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum pendidikan dasar, yaitu pendidikan nonformal dan formal seperti, kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau lembaga lainnya yang sederajat” (Depdiknas, 2004:4).

Tahapan perkembangan ini, merupakan masa tahapan emas bagi perkembangan anak (*golden age*), dalam proses pendidikan, anak akan lebih mudah melihat, mendengar, mengikuti, dan menerima segala apa yang diperlihatkan, diperdengarkan, serta dicontohkan dari lingkungan sekitarnya (Rasyid, 2009). Hal ini sebagai contoh atau cerminan untuk melihat keberhasilan perkembangan anak di masa mendatang.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yaitu untuk memberikan pengetahuan serta peluang guna menguasai seluruh aspek perkembangan dalam meningkatkan keberhasilan untuk memasuki pendidikan formal selanjutnya. Tujuan pendidikan anak usia dini menurut islam yaitu memberikan arahan dan pembinaan, disertai bimbingan fitrah yang dimiliki oleh anak seperti kecerdasan agama, kognitif, sosial, fisik motorik, spasial, estetika dan moral (Nata, 2012).

Dengan adanya pendidikan anak usia dini menjadikan fasilitas untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak memiliki aspek-aspek yang perlu di stimulus sejak dini saat proses tumbuh dan kembangnya. Aspek perkembangan anak terdiri dari fisik motorik, agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni. Aspek perkembangan pada anak akan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Aspek perkembangan pada penelitian ini di fokuskan kepada fisik motorik, fisik motorik terbagi menjadi dua, fisik motorik halus dan fisik motorik kasar. Kemampuan motorik halus anak merupakan koordinasi penggunaan tangan pada otot-otot kecil seperti, jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan pada mata, kemampuan yang meliputi memanfaatkan penggunaan alat-alat seperti media untuk mengerjakan sesuatu (Sumantri, 2005:143). Jadi ini dapat diartikan dengan pergerakan halus yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik. Dengan hal ini anak mampu mengeksplorasi dirinya dengan benda-benda yang ada disekitarnya.

Kemampuan motorik halus anak memiliki beberapa indikator pencapaian, berdasarkan Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: “Anak bisa meniru banyak bentuk, mengkoordinasikan tangan dan mata dalam melakukan berbagai gerakan yang rumit, melakukan berbagai gerakan manipulasi untuk mendapatkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, dan menggunakan berbagai media untuk menghasilkan karya seni serta mampu mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum optimal. Masih ada beberapa anak kelompok B yang terlihat kaku

dalam menggunakan jari-jemari ataupun pergelangan tangan ketika sedang menulis, mewarnai, dan menggambar saat kegiatan belajar berlangsung. Hal ini terlihat pada anak yang meminta bantuan terhadap gurunya, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung masih belum optimal.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan motorik halus anak menjadi rendah pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu salah satunya dengan penggunaan media yang kurang memadai biasanya guru hanya menggunakan media pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan media buku tulis, buku lembar kerja atau buku gambar. Hal ini menyebabkan kegiatan pada pembelajaran anak yang kurang eksplor dan penggunaan media yang belum bervariasi maka menjadikan kemampuan motorik halus anak belum optimal.

Pada anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, guru mampu untuk berkreasi media yang akan digunakan pada anak. Media merupakan alat saluran komunikasi, media sendiri berasal dari bahasa latin yaitu "*medium*" artinya "perantara" maksudnya perantara sumber pesan dari penerima pesan (Arsyad, 2007:4).

Penggunaan media yaitu untuk memberikan informasi dan keterampilan kepada peserta didik ataupun pendidik, seperti buku cerita, buku gambar-gambar, atau benda (Sundono, 2008:7). Dengan memberikan kegiatan pembelajaran pada anak, guru dapat memberikan penggunaan media yang bervariasi untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak.

Penggunaan media merupakan media yang menjadikan alternatif untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak yaitu media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*). MoBIS

merupakan alat bermain edukatif yang menyerupai seperti balok atau lego, kemudian MoBIS ini dapat dibentuk menjadi apa saja sesuai dengan kurikulum atau RPP pembelajaran yang telah dirancang (Ulya Latifah, 2019:22). Dalam penelitian ini fokus pada kemampuan motorik halus anak, karena MoBIS media yang dapat menstimulus untuk kemampuan motorik halus anak.

Dilihat dari kegunaanya media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) dapat mengembangkan beberapa aspek pada diri anak. Salah satunya Media MoBIS mampu menstimulus kemampuan motorik halus, mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan, serta dapat mengendalikan emosi. Media MoBIS yaitu sebuah merek perdagangan, untuk alat edukasi sebagai sarana penyeimbang teknologi yang digunakan oleh LAMAC, adapun pencipta media MoBIS ini yaitu Sojaya Gazali dengan Hendra Widjaja (Ulya Latifah, 2019:22).

Penggunaan media MoBIS ini mampu menjadikan bahan alternatif sekolah untuk melatih keterampilan otot-otot kecil pada anak, seperti otot jari tangan dan untuk mengontrol pada bentuk benda dan ukuran. Hal ini dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak juga dapat menjadikan kegiatan belajar pada anak menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, sebagai upaya mengoptimalkan kemampuan perkembangan motorik halus anak dengan demikian penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media MoBIS (*Motor Skills Block Interlocking System*) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak” (Kuasi Eksperimen pada Anak Kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung yang menggunakan media konvensional lego?
2. Bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung yang menggunakan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*)?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung antara yang menggunakan media konvensional lego dengan yang menggunakan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung yang menggunakan media konvensional lego.
2. Kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung yang menggunakan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*).
3. Perbedaan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung antara yang menggunakan media konvensional

lego dengan yang menggunakan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*).

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dipaparkan, maka dapat memberi manfaat bagi individu atau lembaga sebagai berikut:

1. Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran, dapat digunakan sebagai perbaikan atau masukan dalam pembelajaran.
- b) Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan serta pengalaman terhadap kegiatan pembelajaran khususnya dalam pengaruh penggunaan media.

2. Praktis

- a) Bagi anak, dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam media MoBIS, selain itu juga dapat menambah kreativitas dan semangat belajar anak.
- b) Bagi guru, dapat menerapkan penggunaan media MoBIS sebagai alternatif pembelajaran dan memperbaiki kualitas pembelajaran penggunaan media.
- c) Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menulis Karya Ilmiah, dapat dijadikan bahan referensi lebih lanjut untuk kepentingan pendidikan.
- d) Bagi pendidikan, untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam pencapaian khususnya motorik halus anak, dengan cara menuntunan

sekolah supaya kedepannya dapat menggunakan media pembelajaran yang lain.

- e) Bagi pembaca, dapat memberikan sumber informasi mengenai penelitian pengaruh penggunaan media MoBIS terhadap kemampuan motorik halus anak.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan anak usia dini ialah sebuah pembinaan yang ditunjukkan dari anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan memperoleh stimulus pada pendidikan agar membantu tumbuh kembang rohani dan jasmani supaya anak dapat memperoleh kesiapan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Masa tahapan emas perkembangan anak yaitu disebut dengan (*golden age*), dalam proses pendidikan ini, anak akan lebih mudah melihat, mendengar, mengikuti, dan menerima segala apa yang diperlihatkan, diperdengarkan, serta dicontohkan dari lingkungan sekitarnya (Harun Rasyid 2009:48).

Aspek perkembangan pada penelitian ini di fokuskan kepada fisik motorik. Fisik motorik terbagi menjadi dua, fisik motorik halus dan fisik motorik kasar. Kemampuan motorik halus anak merupakan koordinasi penggunaan tangan pada otot-otot kecil seperti, jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan mata, yang meliputi memanfaatkan penggunaan alat-alat seperti media untuk mengerjakan sesuatu (Sumantri, 2005:143). Salah satu indikator pencapaian perkembangan yang masih belum optimal yaitu kemampuan motorik halus anak.

Faktor yang menyebabkan kemampuan motorik halus anak menjadi rendah pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu salah satunya dengan penggunaan media yang kurang memadai biasanya guru hanya menggunakan media pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan media buku tulis, buku lembar kerja atau buku gambar. Hal ini menyebabkan kegiatan

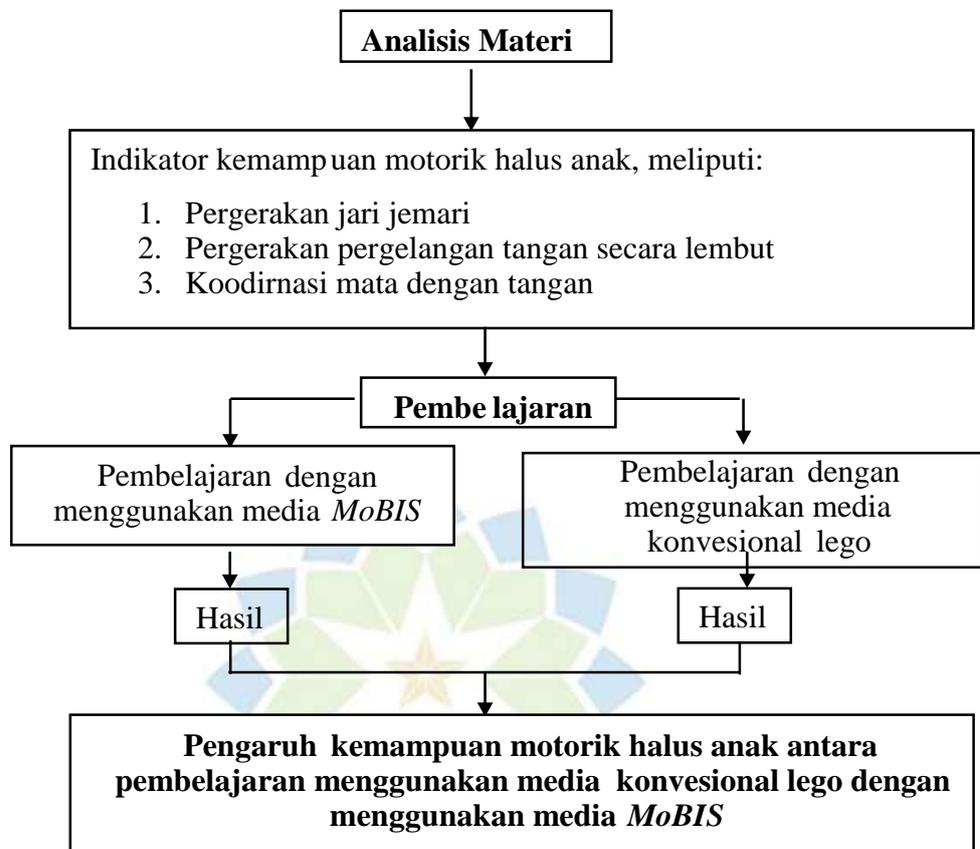
pada pembelajaran anak yang kurang eksplor dan penggunaan media yang belum bervariasi maka menjadikan kemampuan motorik halus anak belum optimal.

Kemampuan motorik halus yaitu salah satu kemampuan dasar yang harus dilatih dalam menstimulus anak. Dengan penggunaan media ialah untuk memberikan informasi dan keterampilan kepada peserta didik ataupun pendidik, seperti buku cerita, buku gambar, atau benda (Sundono, 2008:7). Salah satu media benda yang dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar anak yaitu penggunaan media MoBIS.

Penggunaan media yang menjadikan alternatif untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak yaitu media MoBIS. MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) merupakan mainan alat edukatif konstruksi sebagai penyeimbang perkembangan teknologi dengan media (*touch screen*) untuk proses perkembangan anak dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus, kreativitas dan konsentrasi pada anak serta dapat mendukung anak agar menjadi lebih imajinatif, produktif, aktif, percaya diri, kreatif, dan inovatif.

Penggunaan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) mampu menjadikan bahan alternatif sekolah untuk merangsang keterampilan otot-otot kecil pada anak, seperti otot jari tangan dan untuk mengontrol pada bentuk benda dan ukuran. Hal ini dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak juga dapat menjadikan kegiatan belajar pada anak menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan kerangka berpikir yang sudah dipaparkan di atas maka dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. 1

Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara bahasa berasal dari dua kata yakni “*hypo*” yang berarti “di bawah” kata “*thesa*” yang berarti kebenaran” (Khasan, 2010:82). Hipotesis merupakan ide yang terfokus pada fenomena dan penjelasan-penjelasanannya yang mungkin (Webster, 1992:549).

Hipotesis yang diajukan berdasarkan rumusan masalah, yakni: “Apakah terdapat pengaruh kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung antara yang menggunakan media konvensional lego dengan yang menggunakan media *MoBIS*

(*Motor skills block interlocking system*). Untuk menguji hipotesis tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung antara yang menggunakan media konvensional lego dengan yang menggunakan media MoBIS.
- b. H_a : Terdapat pengaruh kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Mufassir Gandasoja Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung antara yang menggunakan media konvensional lego dengan yang menggunakan media MoBIS.

Untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel di atas, dapat juga dilihat dari segi penerimaan dan penolakan hipotesis, yaitu:

- a. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan (H_a diterima). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) terhadap kemampuan motorik halus anak.
- b. Apabila hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan (H_0 diterima). Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh penggunaan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) terhadap kemampuan motorik halus anak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat diambil berdasarkan beberapa rujukan penelitian yang relevan, berkenaan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh penggunaan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*) terhadap perkembangan motorik halus anak diantaranya yaitu:

1. Hasil penelitian Ulya Ulfah (2019) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul “Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media *Motor Skills Block Interlocking System* (Kuasi Eksperimen di Kelompok RA Qurrota A’yun Rancaekek Bandung)” hasil penelitian dari judul tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media MoBIS dapat meningkatkan kemampuan anak pada kelompok B RA Qurrata A’yun Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini terbukti dengan adanya hasil kemampuan motorik halus anak diperoleh nilai *pretest* sebesar 63, dengan interpretasi cukup dan hasil *posttest* diperoleh nilai 80 dengan interpretasi sangat baik.

Persamaan dengan penelitian ini ialah menggunakan media sama yaitu media MoBIS. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*).

2. Hasil penelitian Komaria (2018) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, menunjukkan bahwa bermain playdough berpengaruh dalam mengembangkan motorik halus anak motorik halus anak pada usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dengan adanya hasil analisis data uji *posttest* bahwa kemampuan motorik halus anak yang diberi perlakuan dengan permainan playdough lebih baik daripada kemampuan motorik halus tanpa diberi perlakuan dengan permainan

playdough. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh bermain playdough terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kartika Fajar Baru Tahun Ajaan 2017/2018.

Persamaan dengan penelitian ini ialah pengaruh perkembangan kemampuan motorik halus pada anak. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*).

3. Hasil penelitian Oktari Sunardi (2017) Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, yang berjudul “Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar Lampung” menunjukkan bahwa media menggambar dekoratif dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti dengan adanya hasil analisis yaitu $Y = 5.592 + 0,579 X$. Yang berarti bahwa variabel menggambar dekoratif (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motorik halus di PAUD Mutiara Insani Kec Langkapura Bandar.

Persamaan dengan penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif dan kemampuan motorik halus. Sedangkan perbedaan media yang digunakan dalam penelitian ini yakni penggunaan media MoBIS (*Motor skills block interlocking system*).